

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Sistem Kesehatan Nasional menyatakan bahwa segala upaya dalam pembangunan kesehatan di Indonesia diarahkan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih tinggi yang memungkinkan orang hidup lebih produktif baik sosial maupun ekonomi. Dengan meningkatnya status sosial dan ekonomi, pelayanan kesehatan masyarakat, perubahan gaya hidup, bertambahnya umur harapan hidup, maka di Indonesia mengalami pergeseran pola penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular, hal ini di kenal dengan transisi epidemiologi. Kecenderungan meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular salah satunya adalah Diabetes Mellitus.

Jumlah penderita Diabetes Mellitus di dunia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini berkaitan dengan jumlah populasi yang meningkat, *life expectancy* bertambah,urbanisasi yang merubah pola hidup tradisional ke pola hidup modern, prevalensi obesitas meningkat dan kegiatan fisik kurang. Diabetes Mellitus perlu diamati karena sifat penyakit yang kronik progresif, jumlah penderita semakin meningkat dan banyak dampak negatif yang ditimbulkan.

Menurut survei yang dilakukan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO), jumlah penderita Diabetes Mellitus di Indonesia pada tahun 2010 terdapat 8,4 juta orang, jumlah tersebut menempati urutan ke-4 terbesar di dunia, sedangkan urutan di atasnya adalah India (31,7 juta), Cina (20,8 juta), dan Amerika Serikat (17,7 juta). Diperkirakan jumlah penderita Diabetes Mellitus akan meningkat pada tahun 2030.Di Indonesia berdasarkan penelitian epidemiologis didapatkan prevalensi Diabetes Mellitus sebesar 1,5-2,3% pada penduduk yang usia lebih dari 15 tahun, bahkan di daerah urban prevalensi Diabetes Mellitus sebesar 14,7% dan daerah rural sebesar 7,2% (Hasdianah, 2017).

Salah satu tumbuhan yang bermanfaat bagi kesehatan adalah kopi robusta (*Coffea canephora* Pierre.) yang dapat digunakan untuk penurunan kadar

glukosa darah dalam tubuh, pengobatan kanker, pengobatan penyakit jantung dan stroke, melindungi gigi dan mencegah kantuk. Menurut *Harvard Women's Health*, konsumsi kopi beberapa cangkir sehari dapat mengurangi risiko diabetes tipe 2, pembentukan batu ginjal, kanker usus besar, penyakit jantung serta menghambat penurunan daya kognitif otak.

Hasil studi yang dilakukan di seluruh dunia menunjukkan bahwa kopi mengurangi risiko diabetes hingga 50%. Para peneliti menduga penyebabnya adalah asam klorogenik di dalam kopi yang memperlambat penyerapan gula dalam pencernaan asam klorogenik juga merangsang pembentukan hormon yang mengatur penyerapan gula ke dalam sel. Zat lain dalam kopi adalah *trigonelin* (pro-vitamin B₃) yang diduga membantu memperlambat penyerapan glukosa (Rahmat, 2014).

Kandungan kafein yang terdapat di dalam kopi ternyata dapat menekan pertumbuhan kanker secara bertahap. Selain itu, kafein dapat menurunkan risiko terkena diabetes mellitus tipe 2 dengan cara menjaga sensitivitas tubuh terhadap insulin. (Ameilia, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Yustisiani dkk. (2013) pemberian kopi terhadap penurunan kadar glukosa darah pada tikus putih strain wistar diabetes mellitus tipe 2 terbukti dapat menurunkan kadar glukosa darah secara signifikan.

Berdasarkan penelitian secara empiris orang yang mengonsumsi 3-4 cangkir kopi sehari yang setara dengan 30 gram bubuk kopi dapat menurunkan risiko mengembangkan diabetes.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menguji efek penurunan kadar glukosa darah seduhan kopi robusta (*Coffea canephora* Pierre.) terhadap tikus putih (*Rattus norvegicus*).

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah seduhan kopi robusta (*Coffea canephora* Pierre.) mempunyai efek menurunkan kadar glukosa darah.
- b. Pada konsentrasi berapa seduhan kopi robusta (*Coffea canephora* Pierre.) memiliki efektivitas yang sama dengan glibenklamid.

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui penurunan kadar glukosa darah tikus putih (*Rattus novergicus*) dengan pemberian seduhan kopi robusta (*Coffea canephora* Pierre.).
- b. Mengetahui pada konsentrasi berapa seduhan kopi robusta (*Coffea canephora* Pierre.) mempunyai efek penurunan kadar glukosa darah yang mendekati pemberian glibenklamid pada tikus putih (*Rattus novergicus*).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya penderita diabetes mellitus tentang potensi kopi robusta (*Coffea canephora* Pierre.) sebagai penurunan kadar glukosa darah serta menambah wawasan dan penelitian ilmiah.